

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan korban penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana serta dapat menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat (Sudibyakto, 2011).

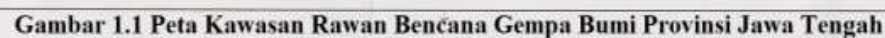
Gempa bumi merupakan getaran dalam bumi yang terjadi sebagai akibat dari terlepasnya energi yang terkumpul secara tiba-tiba dalam batuan yang mengalami deformasi (Djauhari Noor, 2006). Gempa bumi dapat diartikan berguncangnya bagian litosfer bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas gunungapi atau runtuhnya batuan.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya bencana (Jan Sopaheluwakan, 2006).

Kabupaten Klaten berada di dalam Provinsi Jawa Tengah. Klaten merupakan kabupaten yang berbatasan dengan Yogyakarta dan berada pada jalur subduksi sehingga daerah ini menjadi rawan terhadap bencana. Gempa bumi yang melanda Yogyakarta dan sebagian besar kabupaten Klaten dengan kekuatan 5,9 skala richter 27 oktober 2006 silam mengingatkan masyarakat umum dan pemerintah betapa besar kerugian yang disebabkan bencana gempa, infrastruktur umum rusak, ratusan rumah penduduk porak poranda,

ribuan korban luka – luka dan ratusan korban jiwa, dari kerusakan yang ditimbulkan gempa bumi tersebut tergolong dalam skala MMI VII. Kabupaten Klaten terletak secara geografis antara $7^{\circ}32'19''$ LS sampai $7^{\circ}48'33''$ LS dan antara $110^{\circ}26'14''$ BT sampai $110^{\circ}47'51''$ BT, serta memiliki luas wilayah sebesar 65.556 Ha, terbagi dalam 26 kecamatan, 401 desa/kelurahan. Wilayah Kabupaten Klaten berbatasan dengan beberapa kabupaten yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul (Daerah Istimewa Yogyakarta) dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman. (Klaten dalam Angka Tahun 2009).

SMP Muhammadiyah 5 Ngupit yang berada di Kecamatan Ngawen merupakan daerah rawan bencana gempa bumi. Titik koordinat SMP Muhammadiyah 5 Ngupit berada pada $7^{\circ}40'24''$ LS dan $110^{\circ}35'83''$ BT dengan ketinggian 217 mdpl. Berdasarkan klasifikasi peta Kawasan Rawan Bencana (KRB) JATENG, Kabupaten Klaten termasuk di dalamnya adalah SMP Muhammadiyah 5 Ngupit berada pada ancaman gempa bumi tingkat menengah, dengan warna kuning dalam peta Kawasan Rawan Bencana (KRB) JATENG. Pendidikan mitigasi bencana sangatlah penting bagi para siswa untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa kelas VII dalam menghadapi bencana gempa bumi.



Atas dasar uraian latar belakang masalah diatas, maka munculah gagasan untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul:

Tingkat Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Smp Muhammadiyah 5 Ngupit Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi sekolah :

1. Kurangnya tingkat kesiapsiagaan siswa kelas VII dalam menghadapi bencana gempa bumi.
2. Tingkat pengetahuan siswa mengenai bencana gempa bumi.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.
2. Penelitian ini ditekankan pada tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten?

2. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten mengenai bencana gempa bumi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten menghadapi bencana gempa bumi.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten mengenai bencana gempa bumi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Bertambahnya ilmu pengetahuan pendidikan mitigasi yang berkaitan dengan bencana pada sekolah tempat dilaksanakannya penelitian dan dilingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 - 2) Sebagai masukan kepada sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian, dalam penyampaian pembelajaran kesiapsiagaan bencana agar dapat direncanakan dan dikelola lebih substansial sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran, kepedulian, kemampuan dalam menghadapi resiko bencana dengan tujuan untuk memitigasi dampak bencana.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan mitigasi yang sesuai untuk diterapkan di sekolah.